

PENINGKATAN DISIPLIN GURU MELALUI PENERAPAN *REWARD AND PUNISHMENT*

Subarjono

SMP Negeri 11 Pontianak. Jalan Akhmad Marzuki, Kota Pontianak, Kalimantan Barat
E_mail: subarjono1968@gmail.com

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan hasil penerapan *Reward and Punishment* untuk peningkatan disiplin guru di SMP Negeri 11 Pontianak. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan tentang teori disiplin guru melalui penerapan *reward and punishment* dan meningkatkan disiplin diri dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik. Metode penelitian yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Penerapan *Reward* dan *Punishment* efektif dapat meningkatkan disiplin dalam mengumpulkan perangkat pembelajaran, hal ini dapat dilihat pada meningkatnya persentase guru yang mengumpulkan perangkat buku 1,2, 3 dan 4. Sedangkan untuk penerapan *Reward* dan *Punishment* efektif dapat meningkatkan disiplin guru dalam kehadiran di kelas. Jadi terdapat penurunan angka keterlambatan guru masuk kelas pada siklus 1 sebanyak 14 orang (77,8%) terlambat lebih dari 10 menit menurun di siklus ke 2 menjadi 2 orang (11,1%) terlambat lebih dari 10 menit, berarti mengalami peningkatan ketepatan guru masuk kelas pada siklus 1 sebesar 22,2% mengalami kenaikan di siklus ke 2 sebesar 88,9%. Sehingga penerapan *Reward* dan *Punishment* dapat meningkatkan disiplin guru dalam mengumpulkan perangkat pembelajaran dan kehadiran guru di dalam kelas pada kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 11 Pontianak .

Kata Kunci: Disiplin Guru, *Reward and Punishment*

PENDAHULUAN

Guru yang profesional adalah guru yang disiplin. Kedisiplinan yang dimaksud adalah kedisiplinan guru yang tercermin pada sikap dan perilaku dalam menjalankan tugas dalam merancang pembelajaran sampai pada pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas. Sebagaimana menurut Hasibuan (2005; 193).

Fakta di lapangan masih banyak guru di SMP Negeri 11 Pontianak yang

belum mengumpulkan perangkat pembelajaran dan masuk kelas tepat waktu. Menurut data guru yang mengumpulkan perangkat pembelajaran pertanggal 15 juli 2019 s.d 31 juli 2019 adalah 10,5% dan guru yang masuk mengajar di kelas dengan tepat waktu adalah 50 %.

Terkait dengan fakta di atas sehingga peneliti mencoba mengangkat permasalahan peningkatan kedisiplinan guru melalui penerapan *reward* dan

punishment di SMP Negeri 11 Pontianak, tahun pelajaran 2019-2020.

Terkait dengan permasalahan peningkatan kedisiplinan guru melalui penerapan reward dan punishment di SMP Negeri 11 Pontianak ada beberapa guru yang perlu ditingkatkan disiplinnya melalui penerapan reward dan punishment, permasalahan disiplin tersebut antara lain: 1) Masih ada beberapa guru yang kurang disiplin dalam mengumpulkan perangkat mengajar. 2) Masih ada beberapa guru yang sering terlambat masuk kelas untuk melaksanakan tugas mengajar, sehingga peserta didik harus mencari guru tersebut ke petugas piket.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah secara umum adalah: "Bagaimana meningkatkan disiplin guru melalui penerapan reward dan punishment?" Secara khusus masalah dirumuskan sebagai berikut: 1) Bagaimana merencanakan penerapan *reward and Punishment* untuk meningkatkan disiplin guru di SMP Negeri 11 Pontianak? 2) Bagaimana melaksanakan penerapan *reward and Punishment* untuk meningkatkan disiplin guru di SMP Negeri 11 Pontianak? 3) Bagaimana hasil penerapan *reward*

and Punishment terhadap peningkatan disiplin guru di SMP Negeri 11 Pontianak?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Perencanaan penerapan *reward and Punishment* untuk peningkatan disiplin guru di SMP Negeri 11 Pontianak. 2) Pelaksanaan penerapan *reward and Punishment* untuk peningkatan disiplin guru di SMP Negeri 11 Pontianak. 3) Hasil penerapan *reward and Punishment* terhadap peningkatan disiplin guru di SMP Negeri 11 Pontianak.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah: 1) Manfaat Teoritis, penelitian ini mengembangkan tentang teori disiplin guru melalui penerapan *reward and punishment*. 2) Manfaat Praktis, bagi guru kemampuan guru untuk meningkatkan disiplin diri dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik. 3) Bagi Kepala Sekolah, kemampuan untuk membina guru agar disiplin melalui penerapan *reward and punishment*. 4) Bagi Peserta didik: Dengan adanya guru yang disiplin, maka hasil belajar akan meningkat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Penelitian Tindakan

Sekolah adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah atau pengawas, model dan langkahnya sama dengan yang dilakukan guru. Perbedaannya adalah subjek tindakannya dapat guru atau staf tata usaha yang ada di sekolah yang menjadi tanggung jawabnya (Suharsimi Arikunto, 2010: 65).

Lokasi Penelitian Tindakan, penelitian dilakukan di SMP Negeri 11 Pontianak. Waktu Penelitian Tindakan, penelitian dilakukan bulan Agustus hingga bulan September 2019. Subjek/Karakteristik penelitian, yang diteliti adalah Guru sebanyak 39 orang, dengan rincian laki-laki sebanyak 7 orang dan perempuan sebanyak 32 orang. Prosedur Penelitian, penelitian akan dilaksanakan sebanyak 2 (dua) siklus dengan tahapan sebagai berikut:

Tahapan Siklus

Perencanaan

1)Membuat format buku kontrol penandatanganan perangkat guru, 2)Membuat format kontrol guru dalam kehadiran di kelas, 3)Membuat format pembinaan terhadap guru, 4)Membuat format pemberian reward terhadap guru.

Pelaksanaan

1)Melakukan pengisian buku kontrol penandatanganan perangkat guru, 2)Melakukan pengisian format control guru dalam kehadiran di kelas, 3)Melakukan pembinaan terhadap guru, 4)Melakukan pemberian *reward and punishment*.

Observasi

Melakukan pengamatan terhadap aktifitas guru dalam pengumpulan perangkat pembelajaran dan aktifitas guru masuk kelas.

Refleksi

Jika pada siklus pertama ini kepala sekolah menemukan guru belum mengumpulkan perangkat pembelajaran dan tepat waktu masuk kelas maka akan dilanjutkan penelitian pada siklus kedua dan seterusnya.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik dan alat pengumpul data penelitian ini adalah: 1)Teknik dokumenter dengan alat dokumentasi berupa perangkat pembelajaran, foto pembinaan terhadap guru. 2)Teknik observasi dengan alat lembar observasi berupa lembar pengamatan guru yang masuk kelas tepat waktu, lembar observasi

pembinaan terhadap guru. 3) Teknik Komunikasi Langsung dengan alat lembar wawancara. Wawancara dilakukan ketika membina guru.

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan: 1) Analisis data kuantitatif dengan persentasi. 2) Analisis data kualitatif secara naratif.

HASIL PENELITIAN

Siklus 1

Siklus 1 terdiri atas beberapa tahap, yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Observasi, dan (4) Refleksi.

Perencanaan Reward and Punishment

Dalam penelitian ini masalah yang akan dicari solusinya: 1) Bagaimana meningkatkan disiplin guru dalam mengumpulkan perangkat pembelajaran melalui penerapan *Reward and punishment*? Dalam memberikan solusi peneliti menyiapkan perencanaan sebagai berikut: a) Membuat format buku kontrol penanda tangan perangkat pembelajaran guru, berupa buku kerja 1, 2, 3, dan 4. b) Membuat format buku control bukti pemberian *reward* yang ditandatangani guru, c) Membuat kartu ucapan terima kasih

atas kerjasamanya dan partisipasinya dalam mengumpulkan perangkat pembelajaran untuk kelengkapan administrasi sekolah sebagai *reward*. 2) Bagaimana meningkatkan disiplin guru dalam ketepatan waktu masuk kelas melalui *Reward and punishment*? Dalam memberikan solusi peneliti menyiapkan perencanaan sebagai berikut: a) membuat buku kontrol guru dalam kehadiran pembelajaran di kelas, b) membuat format pembinaan terhadap guru. c) membuat format kontrol guru dalam kehadiran pembelajaran di kelas oleh guru piket.

Pelaksanaan Reward and Punishment

Bagaimana meningkatkan disiplin guru dalam mengumpulkan perangkat pembelajaran melalui penerapan *Reward and punishment*? Peneliti melakukan tindakan sebagai berikut: a) Mengisi format buku kontrol penanda tangan perangkat pembelajaran guru, berupa buku kerja 1, 2, 3, dan 4. b) Meminta menandatangani format buku kontrol bukti pemberian *reward* oleh guru, c) Memberikan kartu ucapan terima kasih atas kerjasamanya dan partisipasinya dalam mengumpulkan perangkat pembelajaran untuk

kelengkapan administrasi sekolah sebagai *reward*.

Bagaimana meningkatkan disiplin guru dalam ketepatan waktu masuk dalam pembelajaran di kelas melalui *Reward and punishment*? Peneliti melakukan tindakan sebagai berikut:
 a) Mengisi buku kontrol guru dalam kehadiran pembelajaran di kelas,
 b) Mengisi format pembinaan terhadap guru,
 c) mengisi format kontrol guru dalam kehadiran pembelajaran di kelas oleh guru piket,
 d) Siklus I dalam penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan yakni dari tanggal 1 Agustus s.d 4 September 2019, terhadap 39 guru di SMP Negeri 11 Pontianak.

Hasil Observasi

Dari hasil rekapitulasi tingkat ketepatan guru dalam mengumpulkan perangkat pembelajaran di peroleh data pada siklus 1 dari jumlah 39 guru yang mengumpulkan perangkat buku 1 sebanyak 12 orang, yang mengumpulkan perangkat buku 2 sebanyak 9 orang, yang mengumpulkan perangkat buku 3 sebanyak 9 orang dan yang mengumpulkan perangkat buku 4 sebanyak 9 orang.

Keterlambatan guru dalam pembelajaran di kelas: 1) (a) Kehadiran guru dikelas, 2) Tingkat keterlambatan guru masuk kelas, 3) Waktu meninggalkan kelas setelah selesai pelajaran.

Tabel 1 Rekapitulasi Keterlambatan Kehadiran Guru Di Kelas Siklus I

No	Jumlah Guru Yang Mengajar	Waktu/Tgl	Kelas	Waktu Keterlambatan						
				< 5 Menit	%	5 - 10 Menit	%	> 10 Menit	%	Ket
1	18	Siang/ 1 Agust S.D 4 Sept 2019	7 A S.D G	0	0,00%	4	22,20%	1	5,60%	
2	18	PAGI / 1 Agust S.D 4 Sept 2019	8 A S.D G 9A S. D G	0	0,00%	3	16,70%	14	77,80%	

Dari hasil rekapitulasi tingkat keterlambatan guru di kelas pada proses pembelajaran di peroleh data kelas siang 4 orang guru (22,2%) terlambat

masuk kelas 5 – 10 menit, 1 orang guru (5,6%) terlambat masuk kelas lebih dari 10 menit, dan kelas pagi 3 orang guru (16,7%) terlambat masuk kelas 5 – 10

menit, 14 orang guru (77,8%) terlambat masuk kelas lebih dari 10 menit.

Dari data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat keterlambatan guru masuk kelas lebih dari 10 menit pada proses kegiatan belajar mengajar masih tinggi yaitu khususnya kls pagi 14 orang atau 77,8%. Berdasarkan indikator yang telah ditetapkan bahwa keberhasilan tindakan ini adalah 75%, maksudnya bila 75% guru tidak terlambat lebih dari 10 menit. Dan pada siklus pertama ini guru yang tidak terlambat lebih dari 10 menit baru 22,2% kls siang, dan 16,7% untuk kls pagi. Jadi peneliti berkesimpulan harus diadakan penelitian atau tindakan lagi pada siklus ke dua.

Refleksi

Dari hasil refleksi dapat diambil suatu kesimpulan bahwa: 1) Untuk ketepatan pengumpulan perangkat pembelajaran diantaranya, a) Perlu penegasan informasi melalui rapat guru tentang penelitian ini, b) Meninformasikan kepada guru baik melalui WA maupun langsung. 2) Untuk ketepatan waktu guru dalam masuk dan mengakhiri pembelajaran di kls diantaranya, a) Perlu penegasan

informasi melalui rapat guru tentang penelitian ini, b) Perlu berkolaborasi dengan guru piket dan sekretaris kelas untuk melakukan observasi kehadiran guru tepat waktu masuk kelas.

Siklus 2

Siklus 2 terdiri atas beberapa tahap, sama seperti siklus 1 yaitu : (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Observasi, dan (4) Refleksi.

Perencanaan Reward and Punishment

Dalam peningkatan disiplin guru dalam mengumpulkan perangkat pembelajaran melalui penerapan *Reward and punishment*? a) Lebih gencar menginformasikan kepada guru untuk dapat mengumpulkan perangkat pembelajaran baik melalui rapat-rapat maupun Whasshap dan pendekatan individual langsung, b) Membimbing mengisi format buku kontrol penanda tanganan perangkat pembelajaran guru, berupa buku kerja 1, 2, 3, dan 4. c) Memberikan kartu ucapan terima kasih atas kerjasamanya dan partisipasinya dalam mengumpulkan perangkat pembelajaran untuk kelengkapan administrasi sekolah sebagai *reward* dan ucapan terima kasih secara langsung.

Dalam hal peningkatkan disiplin guru dalam ketepatan waktu masuk dalam pembelajaran di kelas melalui *Reward and punishment*?
a) Menginformasikan kepada semua guru bahwa kedepan selama 2 minggu akan diadakan pemantauan kepada guru tentang ketepatan masuk kelas oleh guru piket dan sekretaris kelas.
b) Mengumpulkan sekretaris kelas untuk diberikan informasi yang berkaitan dengan pengisian buku kontrol guru dalam kehadiran pembelajaran di kelas.
c) menitipkan format kontrol guru dalam kehadiran pembelajaran di kelas oleh guru piket. Siklus II ini dilaksanakan selama 2 minggu yakni dari tanggal 28 Okt s.d 8 Nov 2019.

Pelaksanaan *Reward and Punishment*

Pelaksanaan penelitian tindakan sekolah pada siklus yang kedua ini dilaksanakan melalui beberapa kegiatan, antara lain: 1) Dalam peningkatan disiplin guru dalam mengumpulkan perangkat pembelajaran melalui penerapan *Reward and punishment*?
a) Lebih gencar menginformasikan kepada guru untuk dapat mengumpulkan perangkat pembelajaran baik melalui rapat-rapat maupun Whasshap dan pendekatan individual

langsung. b) Membimbing Mengisi format buku kontrol penanda tangan perangkat pembelajaran guru, berupa buku kerja 1, 2, 3, dan 4. c) Memberikan kartu ucapan terima kasih atas kerjasamanya dan partisipasinya dalam mengumpulkan perangkat pembelajaran untuk kelengkapan administrasi sekolah sebagai *reward* dan ucapan terima kasih secara langsung. 2) Dalam hal peningkatkan disiplin guru dalam ketepatan waktu masuk dalam pembelajaran di kelas melalui *Reward and punishment*?
a) Pengisian buku kontrol guru dalam kehadiran pembelajaran di kelas oleh sekretaris kelas sebanyak 21 kelas.
b) Pengisian format kontrol guru dalam kehadiran pembelajaran di kelas oleh guru piket.
c) Pemberian kartu ucapan terima kasih atas kehadiran tepat waktu di kelas.

Hasil Observasi

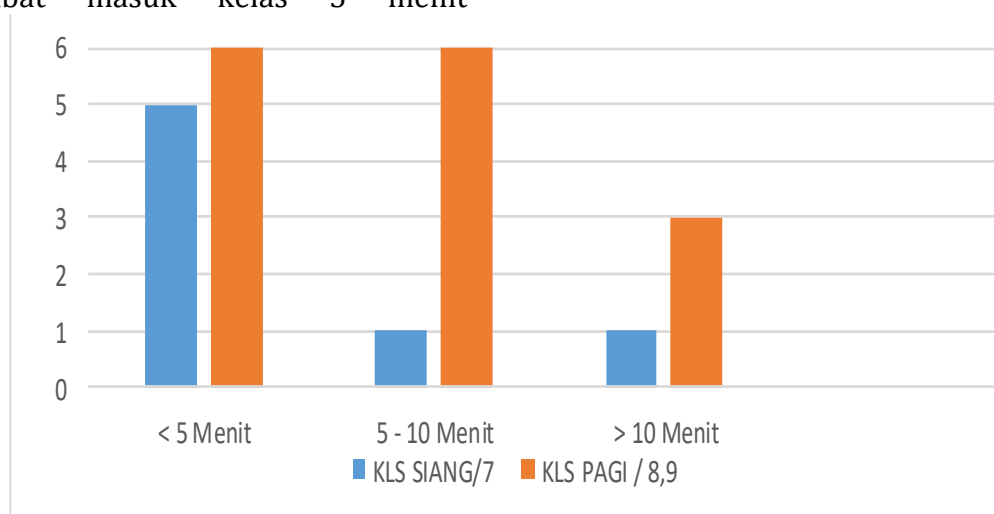
Selama pengamatan peneliti dibantu atau berkolaborasi dengan guru piket dan siswa khususnya sekretaris kelas. Dari hasil rekapitulasi tingkat ketepatan guru dalam mengumpulkan perangkat pembelajaran di peroleh data pada siklus 2 dari jumlah 39 guru yang mengumpulkan perangkat buku 1 sebanyak 25 orang, yang mengumpulkan

perangkat buku 2 sebanyak 21 orang, yang mengumpulkan perangkat buku 3 sebanyak 22 orang, dan yang mengumpulkan perangkat buku 4 sebanyak 20 orang. Keterlambatan guru dalam pembelajaran di kelas: a) Kehadiran guru di kelas, b) Tingkat keterlambatan guru masuk kelas, 3) Waktu meninggalkan kelas setelah selesai pelajaran.

Dari hasil rekapitulasi tingkat keterlambatan guru di kelas pada proses pembelajaran sesuai table 3 (minggu 1) diperoleh data, sebanyak 5 orang guru terlambat masuk kelas kurang dari 5 menit, 1 orang guru terlambat masuk kelas 5 menit sampai dengan 10 menit, dan 1 orang guru yang terlambat masuk kelas lebih dari 10 menit untuk kelas siang (kelas 7), sedangkan sebanyak 6 orang guru terlambat masuk kelas kurang dari 5 menit, 6 orang guru terlambat masuk kelas 5 menit

sampai dengan 10 menit, dan 3 orangpun guru yang terlambat masuk kelas lebih dari 10 menit untuk kelas pagi (kelas 8 dan 9).

Sedangkan dari hasil rekapitulasi tingkat keterlambatan guru di kelas pada proses pembelajaran sesuai table 4 (minggu 2) diperoleh data, sebanyak 0 orang guru terlambat masuk kelas kurang dari 5 menit, 1 orang guru terlambat masuk kelas 5 menit sampai dengan 10 menit, dan 1 orang guru yang terlambat masuk kelas lebih dari 10 menit untuk kelas siang (kelas 7), sedangkan sebanyak 1 orang guru terlambat masuk kelas kurang dari 5 menit, 4 orang guru terlambat masuk kelas 5 menit sampai dengan 10 menit, dan 2 orangpun guru yang terlambat masuk kelas lebih dari 10 menit untuk kelas pagi (kelas 8 dan 9).



Gambar 1 Tingkat Keterlambatan Guru Masuk Kelas

Refleksi

Dari hasil observasi dan data yang diperoleh, peneliti mengambil kesimpulan bahwa tindakan yang dilaksanakan pada siklus kedua dinyatakan berhasil, karena terdapat peningkatan sebanyak 69%, sehingga guru yang mengumpulkan perangkat pembelajaran sebanyak 37 dari 39 (94,9%) guru yang mengumpulkan perangkat pembelajaran setelah diterapkan pemberian *reward dan Punishment*, dan terdapat 75% guru tidak terlambat lebih dari 10 menit, atau sesuai target yang telah ditentukan sebesar 75%.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data, dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan *Reward dan Punishment* efektif untuk meningkatkan disiplin dalam mengumpulkan perangkat pembelajaran data yang diperoleh pada siklus 1 guru mengumpulkan buku 1 sebanyak 12 orang (30,7%), buku 2 sebanyak 9 orang (23,1%), buku 3 sebanyak 9 orang (23,7%), dan buku 4 sebanyak 9 orang (23,7%). Pada siklus 2 mengalami peningkatan 69% data yang di peroleh yakni: guru yang mengumpulkan buku 1 sebanyak 25

orang (93%), buku 2 sebanyak 21 orang (77,8%), buku 3 sebanyak 22 orang (81,5%), dan buku 4 sebanyak 20 orang (74,1%).

Sedangkan untuk penerapan *Reward dan Punishment* efektif untuk meningkatkan disiplin guru dalam kehadiran di kelas data yang diperoleh pada siklus 1 di peroleh data kelas siang 4 orang guru (22,2%) terlambat masuk kelas 5 - 10 menit, 1 orang guru (5,6%) terlambat masuk kelas lebih dari 10 menit, dan kelas pagi 3 orang guru (16,7%) terlambat masuk kelas 5 - 10 menit, 14 orang guru (77,8%) terlambat masuk kelas lebih dari 10 menit, sedangkan pada siklus 2 mengalami penurunan keterlambatan sebesar 52,5% data yang diperoleh sebanyak 1 orang guru (5,6%) terlambat masuk kelas 5 menit sampai dengan 10 menit, dan 1 orang (5,6%) guru yang terlambat masuk kelas lebih dari 10 menit untuk kelas siang (kelas 7), sedangkan sebanyak 1 orang guru (5,6%) terlambat masuk kelas kurang dari 5 menit, 4 orang guru (22,2%) terlambat masuk kelas 5 menit sampai dengan 10 menit, dan 2 orang (11,1%) guru yang terlambat masuk kelas lebih dari 10 menit untuk kelas pagi (kelas 8 dan 9).

Jadi terdapat penurunan angka keterlambatan guru masuk kelas pada siklus 1 sebanyak 14 orang (77,8%) terlambat lebih dari 10 menit menurun di siklus ke 2 menjadi 2 orang (11,1%) terlambat lebih dari 10 menit, berarti mengalami peningkatan ketepatan guru masuk kelas pada siklus 1 sebesar 22,2% mengalami kenaikan di siklus ke 2 sebesar 88,9%.

Dapat disimpulkan bahwa penerapan *Reward* dan *Punishment* dapat meningkatkan disiplin guru dalam mengumpulkan perangkat pembelajaran dan kehadiran guru di dalam kelas pada kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 11 Pontianak.

SARAN

Peneliti mengajukan beberapa saran: 1)Kepada Semua Kepala Sekolah disarankan melakukan Penerapan *Reward* dan *Punishment* untuk meningkatkan disiplin guru dalam mengumpulkan perangkat pembelajaran dan dalam kehadiran di dalam kelas pada kegiatan belajar mengajar di sekolah. 2)Kepada semua guru dalam melaksanakan tugas untuk dapat meningkatkan disiplin dalam pengumpulan perangkat pembelajaran dan dalam kehadiran di kelas sebagai bentuk pelayanan minimal kepada

peserta didik di sekolah. 3)Kepada Peserta Didik lebih termotivasi lagi untuk belajar di kelas dengan guru disiplin masuk kelas.

DAFTAR RUJUKAN:

- Alma, Buchari. (2003). *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasibuan, Melayu S. P. (2005). *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Majid, Abdul. (2008). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mangkunegara, Anwar Prabu. (2000). *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung: Refikia Aditama.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah Nomor 30 tahun 1980 tentang Peraturan Disiplin Pegawai Negeri Sipil.
- Permendikbud No. 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran
- Sastrohadiwiryo, Siswanto. (2002). *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sulistiyani, Ambar Teguh dan Rosidah. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia. Konsep, Teori dan Pengembangan dalam Konteks Organisasi Publik*, Edisi kedua. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sutrisno, Edy. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.